

Hubungan Efikasi Diri dan Identitas Profesional Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Merry Indah Sari, Dwita Oktaria, Oktafany

Bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Profesionalisme merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh mahasiswa kedokteran yang nanti menjadi seorang dokter. Profesionalisme dokter yang merupakan dasar kontrak sosial antara masyarakat dengan profesi kedokteran telah menjadi perhatian dengan maraknya kasus pelanggaran profesionalisme. Namun perilaku profesional bukanlah satu satunya aspek profesionalisme yang diperukan. Identitas profesional merupakan faktor yang harus diajarkan di institusi pendidikan. Fakultas kedokteran diwajibkan untuk mampu mengembangkan identitas profesional mahasiswa. Identitas profesional merupakan bagaimana seseorang mempersepsikan dirinya dengan suatu profesi. Perkembangan identitas profesional ini dipengaruhi oleh faktor di dalam dan di luar institusi pendidikan. Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran dan akhirnya mempengaruhi identitas profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan identitas profesional akan membantu institusi dan juga para dosen untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan identitas profesional. Penelitian ini dilakukan dengan responden mahasiswa fakultas kedokteran dari seluruh jenjang pendidikan. Sampel diambil dengan metode *stratified random sampling*. Sebanyak 287 mahasiswa menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner efikasi diri dan kuesioner identitas profesional. Hasil penelitian didapatkan skor efikasi diri mahasiswa adalah 136,25 dan skor identitas profesional 81.10. Analisis Bivariat dilakukan dengan uji Pearson dan didapatkan hubungan yang bermakna antara efikasi diri dan identitas profesional mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Kata Kunci: efikasi diri, identitas profesional, profesionalisme

The Relationship of Self-Efficacy and Professional Identity of Medical Students Faculty of Medicine Lampung University

Abstract

Professionalism is one of the competencies that must be possessed by medical students who later become doctors. Doctor professionalism which is the basis of the social contract between the community and the medical profession has become a concern with the rise of cases of professionalism violations. But professional behavior is not the only aspect of professionalism that is needed. Professional identity is a factor that must be taught in educational institutions. The faculty of medicine is required to be able to develop a student's professional identity. Professional identity is how a person perceives himself with a profession. The development of professional identity is influenced by factors within and outside educational institutions. Self-efficacy is one of the factors that influence student participation in learning and ultimately affects professional identity. Knowing the relationship of self-efficacy and professional identity will help the institution and also the lecturers to develop learning in accordance with the development of professional identity. This research was conducted to medical faculty student students from all levels of education. Samples were taken by stratified random sampling method. A total of 287 students were sampled in this study. Data collection is done by filling out the self-efficacy questionnaire and professional identity questionnaire. The results obtained is students' self-efficacy score was 136.25 and professional identity scores 81.10. Bivariate analysis was performed with the Pearson test and found a significant relationship between self-efficacy and professional identity of medical students faculty of medicine Lampung University.

Keywords: professionalism, professional identity, self efficacy

Korespondensi : dr. Merry Indah Sari, M.Med.Ed | Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro no 1 Bandar Lampung | HP 08127274798
e-mail: merryindahsari@yahoo.com

Pendahuluan

Profesionalisme merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang calon dokter saat mereka menyelesaikan pendidikannya.¹ Profesionalisme dokter adalah hal yang penting bagi masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang profesional akan memberi kepuasan bagi masyarakat yang menjalani pengobatan.² Laporan atas kejadian yang disebabkan oleh perilaku tidak profesional yang dilakukan oleh dokter dalam

melakukan praktek kedokteran terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadikan profesionalisme dokter semakin menjadi sorotan.^{3,4}

Profesionalisme tidak dapat dibentuk dalam jangka waktu pendek. Profesionalisme merupakan internalisasi nilai-nilai yang nanti akan diwujudkan oleh seorang dokter dalam bentuk perilaku profesional kesehariannya.⁵ Oleh karena itu pembelajaran profesionalisme perlu dilakukan sejak dari bangku perkuliahan. Mahasiswa juga perlu melakukan internalisasi nilai-nilai profesional sejak awal pembelajaran.

Identitas profesional adalah bagaimana seseorang merasa sebagai bagian dari sebuah komunitas profesi. Selain itu, identitas profesional dapat didefinisikan sebagai berbagai macam makna yang disematkan pada seseorang oleh dirinya sendiri atau orang lain.⁶

Mahasiswa kedokteran mulai memiliki identitas profesional dan akan terus ditingkatkan selama ia menjadi seorang mahasiswa hingga nanti menjadi seorang dokter. Tujuan dari pembelajaran profesionalisme selama proses pendidikan adalah untuk memastikan perkembangan identitas profesional mahasiswa kedokteran. Pentingnya perkembangan identitas profesional mahasiswa memiliki efek pada fakultas kedokteran sebagai institusi yang harus menyediakan pembelajaran dan lingkungan yang mendukung proses tersebut.⁷

Perkembangan identitas profesional dipengaruhi oleh proses pembelajaran mahasiswa. Partisipasi mahasiswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran akan turut berperan pada perkembangan identitas profesionalnya. Partisipasi mahasiswa dalam aktivitas untuk saling berbagi pengetahuan ditentukan oleh motivasinya untuk berperan serta.⁸ Selain itu juga efikasi diri disebutkan sebagai salah satu faktor untuk menentukan kinerja mahasiswa dalam berpartisipasi pada aktivitas pembelajaran.⁹

Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat mengerjakan suatu tugas yang diberikan, terkait dengan suatu materi pembelajaran.¹⁰

Hal ini memiliki pengaruh terhadap proses *self regulation*, keaktifan, dan psikologi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹ Efikasi diri diharapkan akan menstimulasi mahasiswa untuk berpartisipasi dan nantinya akan mendukung perkembangan identitas profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan identitas profesional pada mahasiswa fakultas kedokteran.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Sampel sebanyak 287 orang mahasiswa diambil secara *stratified random sampling*. Data pada penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dengan cara pengisian kuesioner. Alat ukur yang digunakan adalah *College Self Efficacy Inventory* yang digunakan untuk menilai efikasi diri dan Penilaian

Identitas Profesional yang digunakan untuk menilai identitas profesional.¹² Uji normalitas didapatkan data terdistribusi normal. Analisis data dilakukan menggunakan uji *korelasi Pearson*.

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan pada 287 mahasiswa maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Rerata efikasi diri dan identitas profesional

Variabel	Rata rata	Standar Deviasi
Efikasi Diri	136.25	19.143
Identitas Profesional	81.10	19.798

Pada Tabel 1 terlihat bahwa rata rata skor efikasi diri yang didapatkan adalah 136,25 dari nilai maksimal 200, dengan standar deviasi 19,143. Variabel identitas profesional

didapatkan rata rata skor yaitu 81,10 dari nilai maksimal 119, dengan standar deviasi 19,783.

Tabel 2. Hasil uji Pearson

	Skor Efikasi Diri	Skor Identitas Profesional
Skor Efikasi Diri	-	p = 0,00
Skor Identitas Profesional	p = 0,00	-

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil analisis bivariat efikasi diri dan identitas profesional nilai p sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan identitas profesional mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Pembahasan

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang untuk dapat menunjukkan perilaku dengan berbagai cara yang berbeda. Efikasi diri seseorang akan mempengaruhi pilihan seseorang, usaha yang dilakukan, tingkah laku dan kegigihannya dalam melakukan sesuatu. Selain itu efikasi juga akan mempengaruhi pikiran dan perasaan seseorang.¹³ Efikasi diri pada suatu individu akan dipengaruhi oleh pengalaman pengalamannya sebelumnya, perasaan serta adanya dukungan dari orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung memiliki tingkat efikasi diri rata rata yang baik (skor rata rata 136,25). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai sumber efikasi diri dalam diri mahasiswa tersebut.

Mahasiswa tingkat pertama dapat memiliki tingkat efikasi diri yang baik bersumber dari keberhasilan mereka sebelumnya di tingkat sekolah menengah dan juga keberhasilan mereka untuk masuk ke Fakultas Kedokteran. Efikasi diri seseorang menurut teori sosial kognitif sangat dipengaruhi oleh keberhasilannya dalam melakukan suatu tugas di waktu sebelumnya.¹⁴ Hal ini merupakan sumber yang kuat karena memiliki bukti langsung bahwa mereka bisa melakukan suatu tugas dengan baik.

Mahasiswa tingkat yang lebih tinggi selain mendapat sumber efikasi diri dari kesuksesan di tingkat sekolah menengah juga dapat bersumber dari kesuksesan mereka dalam menguasai ilmu pengetahuan kedokteran. Pengalaman kesuksesan mahasiswa dalam menguasai suatu ilmu pengetahuan atau melakukan suatu keterampilan merupakan sumber yang sangat kuat dalam mempengaruhi efikasi diri mahasiswa.¹⁵ Selain itu selama proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran orang dewasa dan menyediakan sarana dan kesempatan untuk mempelajari keterampilan kedokteran juga dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan suatu materi saat belajar bersama teman merupakan sumber efikasi dari aspek *cognitive pedagogical mastery* dan *simulated modelling*.¹⁴

Pembelajaran keterampilan dalam kelompok kecil memungkinkan mahasiswa untuk melatih penguasaan keterampilan serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran serta penguasaan keterampilan yang sedang dipelajari juga dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa.¹⁶ Dalam pembelajaran keterampilan klinik mahasiswa melakukan refleksi ketika ia melakukan keterampilan dan juga mengamati saat temannya melakukan keterampilan tersebut. Sikap mengamati tersebut merupakan suatu proses feedback monitoring agar ia dapat melakukan keterampilan sama baiknya dengan temannya.¹⁷ Faktor-faktor ini yang dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa.

Identitas profesional mahasiswa Fakultas Kedokteran juga menunjukkan hasil yang cukup baik (81.10). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah merasa sebagai

bagian dari komunitas profesi kedokteran. Identitas profesional merupakan salah satu contoh dari identitas sosial dimana seseorang merasa sebagai bagian kelompok tertentu. Identitas ini merupakan integrasi dari nilai, perilaku, keterampilan dan pengetahuan dalam sebuah kelompok.

Identitas profesional mengalami perkembangan sebagaimana dengan perkembangan individu. Identitas profesional ini kemudian berkembang dan meningkat sejalan dengan waktu yang dijalani mahasiswa sebagai mahasiswa kedokteran. Pembelajaran mahasiswa dalam kurikulum formal dapat memberikan gambaran mahasiswa mengenai profesinya. Pembelajaran di skill lab, atau tugas lapangan saat mahasiswa melakukan intervensi atau pengamatan pada masyarakat atau pengamatan di puskesmas memberikan gambaran pada mahasiswa mengenai profesi dokter.¹⁸

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dan identitas profesional mahasiswa fakultas kedokteran. Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa sejalan dengan proses pembelajarannya akan mendapatkan berbagai macam pengalaman yang berhubungan dengan kesuksesannya mempelajari ilmu kedokteran. Pengalaman ini memberikan kontribusi yang membentuk identitas profesional secara keseluruhan.¹⁹ Pembelajaran di fakultas kedokteran saat ini sebagian besar memperhatikan aspek sosial dimana mahasiswa belajar bersama untuk memahami sebuah pengetahuan. Salah satu aspek yang dibutuhkan bagi perkembangan seorang profesional yang matur adalah dengan memiliki rasa kompeten atau efikasi diri. Ketika mahasiswa mengalami bahwa ia dianggap sebagai orang yang kompeten dalam komunitas profesinya, maka ia akan mampu mewujudkan perannya sebagai dokter.²⁰

Simpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dan identitas profesional mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Daftar Pustaka

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta:KKI; 2012.
2. Hall, MA, Zheng B, Dugan E, Camacho F, Kids KE, Mishra A, Balkrishnan R. Measuring patients trust in their primary care providers. *Medical Care Research and review*. 2002;9: 293-318
3. Mikail B. 2011. Korban malpraktik sulit cari keadilan. Tersedia dari <http://health.kompas.com/read/2011/04/19/08255518/Korban.Malpraktik.Sulit.Cari.Keadilan>
4. Wynia MK, Latham SR, Kao AC, Berg JW, Emanuel LL. Medical Professionalism in Society. *The England Journal of Medicine*. 1999;41(21): 1612-15
5. Van Luijk, SJ. ed. *Professional Behavior : Teaching, Assesing and Coaching Students*. Maastricht : Universitaire Pers Maastricht; 2005.
6. Caza BB, Creary SJ. The construction of professional identity.[internet] Cornell University, SHA school;2016. Tersedia dari <http://scholarship.sha.cornell.edu/article/878> tanggal 16 April 2018
7. Hafferty F. Professionalism and the socialization of medical students. Dalam Cruess, RL., Cruess, SR., Steinert, Y. ed. *Teaching Medical Professionalism*. New York: Cambridge University Press ; 2009.
8. Billet S. Relational interdependence between social and individual agency in work and working life. *MIND, CULTURE, AND ACTIVITY*.2006; 13 (1): 53-69
9. Robbins SB, Lauver K, Le H, Davis D,Langley R, Calstrom A. Do psychosocial and study skill factors predict college outcomes? A meta-analysis. *Psychological Bulletin*. 2004; 130 (2): 261-88
10. Holleb AJ. Principal self-efficacy beliefs: what factors matter?. [Dissertation]. *Educational Leadership and Policy Studies*. Virginia Polytechnic Institute and State University; 2016.
11. Stallings JB. Self efficacy and first generation student in a physician assistant program. [Disertation].

- Georgian: Georgia Southern University ; 2011.
12. Susani YP. Model identitas profesional mahasiswa kedokteran. Disertasi. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada; 2015.
 13. Bandura A. Self efficacy: the exercise of control. New York: W.h. Freeman and company; 1997.
 14. Palmer DH. Sources of self efficacy in a science methods course for primary teacher education student. Research in science education. 36:337- 353
 15. Dinther Mv, Dochy F, Segers M. Factors affecting students self efficacy in higher education. Educational research review. 2011; 6 : 95-108
 16. Papastergiou M. Enhancing physical education and sport science students' self-efficacy and attitudes regarding information and communication technologies through a computer literacy course. Computers and Education. 2010; 54: 298–308.
 17. Rao NR, Roberts LW. International medical graduate physicians. Springer International Publishing Switzerland; 2016.
 18. Susani YP, Rahayu GR, Sanusi R, Prabandari YS, Harsono. Eksplorasi sumber imajinasi mahasiswa tentang profesi dokter. Jurnal pendidikan kedokteran Indonesia. 2015; 4 (3) : 91-100.
 19. Holden M, Buck E, Clark M, Szauter K, Trumble J. Profesional identity formation in medical education: the convergence of multiple domains. HEC Forum. 2012; 24 : 245-255
 20. van der Zwet J, Zwietering P J, Teunissen P W, van der Bleuten C, Scherpbier A J. Workplace learning from a socio-cultural perspective: creating developmental spaceduring the general practice clerkship. Advances in Health Science Education; 2010. doi:10.1007/s10459-010-9268-x